

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah variabel yang berupa harga saham perusahaan pada akhir tahun (*closing price*) dan kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari *DER*, *EPS*, *ROE* dan *CR*. Sedangkan ruang lingkup penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan publik yang melakukan akuisisi yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2016 dengan data variabel satu tahun sebelum akuisisi untuk analisa sebelum akuisisi dan satu tahun setelah akuisisi untuk analisa setelah akuisisi.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yang mengambil kesimpulan secara umum untuk memberi bukti adanya pengaruh dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data menggunakan data statistik. Hal itu dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk pengambilan sumber data, peneliti menggunakan sumber data sekunder yang diambil dari website BEI.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dan menjadi sumber data penelitian. Menurut Lind, William G. Marchal, dan Samuel A. Wathen (2017), populasi adalah

seluruh kumpulan individu atau objek yang menarik atau pengukuran yang diperoleh dari semua individu atau objek yang menarik. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode waktu tahun 2014 - 2016 dengan data variabel satu tahun sebelum akuisisi untuk analisa sebelum akuisisi dan satu tahun setelah akuisisi untuk analisa setelah akuisisi.

2. Sampel Penelitian

Menurut Lind, William G. Marchal, dan Samuel A. Wathen (2017), sample adalah sebagian, atau bagian dari populasi yang diminati untuk diteliti. Metode pengumpulan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu yang dikehendaki. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang melakukan akuisisi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 - 2016.
- b. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2016
- c. Menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunan auditan
- d. Perusahaan yang melakukan akuisisi di atas 50% kepemilikan saham.

D. Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan menggunakan 2 (dua) variabel yaitu variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini kinerja keuangan yang meliputi *Debt to Equity*

Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR).

1. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham yang terbit pada bursa efek.

a. Definisi Konseptual

Harga saham dalam penelitian ini didefinisikan Menurut Tandelilin (2010) “Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap *earning, dividend*, maupun tingkat bunga yang akan terjadi”.

b. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, harga saham merupakan harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran transaksi saham di bursa efek. Dalam penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga saham harian tiga bulan setelah akhir tahun serta menggunakan logaritma natural ($\text{HargaSaham} = \text{LN} \text{Hargasaham}$).

2. Variabel Bebas (Independent Variable)

a. *DER (Debt to Equity Ratio)*

1. Definisi Konseptual

Menurut Martono dalam Agustin Astrinika Linda, Darminto, dan Siti Ragil Handayani (2010) *DER* membandingkan total hutang dengan total modal pemilik (ekuitas) digunakan untuk mengetahui berapa bagian modal pemilik yang digunakan untuk menjamin utang lebih besar dibandingkan dengan modal pemilik.

2. Definisi Operasional

Rasio ini merupakan merupakan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas. Secara matematis *DER* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber : (Agustin, Darminto, dan Siti Ragil Handayani, 2010)

b. *EPS (Earning Per Share)*

1. Definisi Konseptual

Menurut Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter (2012), *Earnings Per Share EPS* mewakili jumlah laba yang diperoleh selama periode tersebut atas nama setiap saham biasa atau dapat dikatakan sebagai laba untuk jumlah saham yang beredar.

2. Definisi Operasional

Rasio ini merupakan merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham beredar. Secara matematis *EPS* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Earnings Per Share} = \frac{\text{Laba (Rugi)}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Sumber : (Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter, 2012)

c. *ROE (Return On Equity)*

1. Definisi Konseptual

Menurut Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter (2012), *Return on Equity (ROE)* mengukur pengembalian yang diperoleh dari investasi pemegang saham biasa di perusahaan.

2. Definisi Operasional

Rasio *ROE* dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah ekuitas perusahaan. Rumus untuk menghitung *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba (Rugi)}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber : (Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter, 2012)

d. *CR (Current Ratio)*

1. Definisi Konseptual

Menurut Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter (2012) *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Definisi Operasional

Current Ratio merupakan jumlah aset lancar dibagi dengan jumlah hutang lancar atau *current liability*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : (Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter, 2012)

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Lind, William G. Marchal, dan Samuel A. Wathen (2017), statistik deskriptif adalah metode mengelola, meringkas dan menyajikan data secara informatif. Adapun pembahasan statistik deskriptif pada penelitian ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai penyimpangan (*standar deviasi*), dan nilai maksimum-minimum (*range*). Hal ini perlu dilakukan

untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dapat disebut sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian ini akan dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen terdapat korelasi dengan variabel independen lainnya atau dengan kata lain suatu variabel independen merupakan fungsi linier dari variabel independen lainnya. Menurut Ajija (2011), multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Adanya multikolinearitas ditandai apabila nilai VIF lebih dari 10 atau nilai tolerancinya kurang dari 0,1. Begitupun Sebaliknya, jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai tolerancinya lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ajija (2011), heteroskedastisitas merupakan suatu keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* tetap, maka disebut homokedastis dan jika berbeda disebut heterokedastis. Salah satu metode dalam menguji heterokedastis dalam model regresi adalah dengan uji *Gletser*. Metode uji *Gletser* meregresikan nilai *absolute residual* dengan variabel bebas, dengan tingkat signifikan 5%, jika nilai signifikannya di atas 0,05 maka tidak terjadi heterokedastis.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ajija (2011), autokorelasi menunjukkan korelasi diantara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi problem autokorelasi. Penelitian ini menggunakan metode *run test* untuk mengetahui terjadinya autokorelasi dengan nilai signifikansi sebesar 5%.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Menurut Lind, William G. Marchal, dan

Samuel A. Wathen (2017), analisis regresi berganda digunakan untuk menggambarkan dan menafsirkan hubungan antara beberapa variabel independen dan variabel dependen. Regresi linier berganda untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i$$

Dimana:

Y = Harga saham

b_0 = konstanta

$b_1..b_4$ = koefisien regresi

X_1 = *Debt to Equity Ratio (DER)*

X_2 = *Earning Per Share (EPS)*

X_3 = *Return on Equity (ROE)*

X_4 = *Current Ratio (CR)*

e_i = Kesalahan pengganggu (Standar error)

4. Uji Hipotesis

a. Pengujian koefisien regresi secara parsial (Uji statistik t)

Menurut Ajija (2011), uji t merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel independen. Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri atau parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan cara melihat jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat begitupun sebaliknya atau nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 (5%) maka variabel memiliki pengaruh.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Perhitungan ini digunakan untuk mengukur tingkat kontribusi dari variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dengan variabel terikat. Apabila nilai R^2 semakin dekat dengan satu, maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas dengan variabel terikat.